

Pendekatan Caring Jean Watson untuk Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi

Hadiansyah¹, Theophyllia Melisa Manumara², Septian Gilang Pamungkas³, Halifa Nur Rohman⁴, Salsa Safitri⁵, Kalista Amanda⁶, Salma Prayudia⁷, Fatwa Prima Irmanto⁸, Sahara Ahiri⁹, Rika Elia¹⁰, Naaiyla Aqiillaah Khairunissa¹¹

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11) Program Studi Sarjana Keperawatan, Institut Kesehatan Rajawali
e-mail: hadiansyah1234@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang berpotensi menimbulkan komplikasi berat seperti penyakit jantung, stroke, dan kerusakan ginjal. Kepatuhan pasien dalam menjalani terapi antihipertensi menjadi faktor penentu dalam mencegah risiko tersebut. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan perawat yang berlandaskan teori caring, khususnya teori Jean Watson dan model Swanson, memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan pasien. Teori Watson menekankan hubungan empatik, kasih, perhatian tulus, serta rasa saling percaya antara perawat dan pasien. Sementara itu, model Swanson menguraikan lima tahap caring, yaitu understanding, presence, doing for (task), enabling (support), dan maintaining belief (sustaining). Kedua pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga kebutuhan emosional dan sosial pasien sehingga proses perawatan menjadi lebih holistik dan bermakna. Dalam praktiknya, perawat berperan sebagai companion, motivator, dan educator yang membantu pasien meningkatkan self-awareness serta memotivasi mereka untuk mematuhi pengobatan. Hasil penerapan teori caring dapat meningkatkan kepatuhan minum obat, mengoptimalkan kontrol tekanan darah, dan mengurangi risiko komplikasi jangka panjang pada pasien hipertensi.

Kata kunci: Hipertensi, Kepatuhan, Pengobatan

Abstract

Hypertension is a major global health issue that can lead to serious complications such as heart disease, stroke, and kidney damage. Patient adherence to antihypertensive therapy plays a crucial role in preventing these risks. Numerous studies highlight that nursing approaches based on caring theories, particularly Jean Watson's Theory of Human Caring and Swanson's Caring Model, significantly enhance patient compliance. Watson's theory emphasizes empathy, genuine compassion, and mutual trust between nurses and patients. Meanwhile, Swanson's model outlines five stages of caring: understanding, presence, doing for (task), enabling (support), and maintaining belief (sustaining). These approaches integrate both physical treatment and the emotional and social needs of patients, creating a holistic and meaningful care experience. In practice, nurses act as companions, motivators, and educators who assist patients in developing self-awareness and staying committed to their therapy. Evidence shows that caring-based interventions effectively improve medication adherence, support better blood pressure control, and reduce the risk of long-term complications in individuals with hypertension.

Keywords: *Hypertension, Compliance, Treatment*

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah penyakit yang berlangsung lama dan sering terjadi di berbagai negara. Penyakit ini juga bisa menyebabkan kematian dini. Di wilayah Asia Tenggara, sekitar 25% populasi mengalami hipertensi. Di Indonesia, angka ini naik dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius dan semakin meningkat setiap tahun. Penurunan efektivitas upaya pencegahan dan pengendalian, serta kurangnya pendekatan yang menyeluruh, terlihat dari kondisi ini. Karena itu, perlu pendekatan yang tidak hanya melibatkan perawatan medis, tetapi juga memperhatikan perilaku dan kondisi psikologis pasien. Kondisi ini terasa semakin rumit karena kemampuan pasien dalam mengikuti pengobatan masih rendah, terutama pada lansia.

Hal ini menyebabkan kontrol tekanan darah tidak optimal dan meningkatkan risiko komplikasi. Dalam situasi seperti ini, peran kader kesehatan sangat penting dalam memberikan dukungan psikologis, edukasi, serta perhatian yang hangat kepada pasien, sehingga dapat mendorong mereka untuk menjalani pengobatan antihipertensi secara konsisten (Trisna Devina^{1*}, Rian Tasalim² et al., 2024)

Ketaatan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pengetahuan pasien, lama pengobatan, dukungan keluarga, akses layanan kesehatan, dan peran tenaga medis. Kurangnya pengetahuan dan keterlibatan keluarga sering kali menghambat keberhasilan terapi karena pasien tidak mendapatkan dukungan emosional dan motivasi yang cukup untuk menjalani pengobatan jangka panjang. Penelitian di Puskesmas Selawi, Kabupaten Lahat menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga memiliki hubungan kuat dengan ketaatan pasien, sedangkan faktor usia dan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatkan kepatuhan pasien tidak cukup hanya dengan memberikan obat, tetapi juga memerlukan intervensi edukasi dan komunikasi yang lebih intensif antara tenaga kesehatan dan pasien untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan (Winarti & Harokan, 2023)

Pengetahuan yang memadai tentang hipertensi dan cara merawat diri secara mandiri dapat meningkatkan ketaatan pasien. Pemahaman yang baik membuat pasien lebih sadar akan pentingnya menjaga tekanan darah tetap stabil dan mencegah penyakit yang bisa terjadi dalam jangka panjang. Pasien yang memahami pentingnya mengendalikan tekanan darah serta disiplin dalam mengikuti jadwal pengobatan cenderung lebih berhasil dalam menjalani terapi. Namun di kenyataannya, banyak pasien masih kurang memahami hal tersebut, sehingga terjadi ketidakteraturan dalam mengonsumsi obat dan kontrol rutin. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan pemahaman pasien. Pendekatan perilaku seperti terapi kognitif-perilaku (CBT) juga dianjurkan untuk membantu pasien tetap konsisten menjalani pengobatan (Dewi et al., 2024)

Faktor sosial dan jenis pekerjaan juga memengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat. Aktivitas kerja yang begitu padat, tingkat stres yang tinggi, serta lingkungan kerja yang tidak mendukung bisa membuat pasien sering lupa atau menunda minum obat. Penelitian di RSUD dr. Pallemai Tandi Palopo menemukan bahwa status pekerjaan dan tingkat pengetahuan pasien memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan terapi hipertensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kepatuhan, upaya yang dilakukan harus memperhatikan kondisi sosial ekonomi dan pekerjaan pasien agar intervensi yang diberikan lebih tepat sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan kerja serta pemahaman pasien tentang pentingnya pengobatan perlu diperhatikan dalam pengelolaan penyakit (Annisa et al., 2024)

Selain pendekatan edukasi, cara perawat memberikan perhatian yang hangat terhadap pasien juga memengaruhi keberhasilan terapi. Pendekatan yang kurang empatik dapat mengurangi kepercayaan pasien terhadap tenaga kesehatan, sehingga motivasi mereka untuk mematuhi pengobatan juga menurun. Penelitian di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara perilaku perawat yang penuh perhatian dengan kepatuhan pasien minum obat ($r = 0,871$; $p < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa komunikasi terapeutik dan hubungan saling percaya merupakan kunci dalam meningkatkan keberhasilan terapi. Perawat yang penuh empati, komunikatif, dan memberikan dukungan emosional membuat pasien merasa dihargai dan termotivasi untuk menjalani pengobatan. Hal ini sesuai dengan konsep Human Caring Jean Watson yang menekankan hubungan saling percaya dan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien (Ulfah, 2020)

Arab Saudi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit dan komplikasi hipertensi sangat mempengaruhi kepatuhan mereka dalam pengobatan.

Temuan ini memperkuat bahwa rendahnya kesadaran dan pemahaman pasien merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan kegagalan terapi. Pasien yang memahami kondisi mereka cenderung lebih patuh, bahkan hingga tujuh kali lebih tinggi dibandingkan pasien yang kurang paham. Sebaliknya, pasien yang memiliki kondisi penyakit lain (komorbiditas) atau mengonsumsi lebih dari satu jenis obat, cenderung lebih sulit untuk patuh terhadap pengobatan. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas regimen obat dan beban penyakit menjadi tantangan besar dalam mempertahankan kepatuhan jangka panjang (Algabbani & Algabbani, 2020)

Beberapa cara yang menggunakan teori perilaku, seperti Teori Kognitif Sosial (SCT) dan Motivational Interviewing (MI), ternyata membantu pasien hipertensi untuk lebih patuh dalam mengikuti pengobatan. Perawat melakukan berbagai tindakan seperti memberi informasi, berdiskusi, dan pendampingan dari jarak jauh, yang terbukti meningkatkan pengendalian tekanan darah secara nyata.

Menggunakan teori ini membantu pasien memahami manfaat jangka panjang dari pengobatan dan memperkuat dorongan dari dalam mereka untuk tetap konsisten. Pendekatan ini menunjukkan bahwa cara perawatan yang penuh perhatian dan empati penting dalam membangun hubungan yang baik antara perawat dan pasien (Tri yulianti, anna wahyuni widayanti, susi ari kristina, 2020). Keterlibatan langsung perawat memberikan hubungan yang lebih baik antara pasien dan tenaga kesehatan, serta meningkatkan rasa tanggung jawab pasien. Pendekatan yang dilakukan secara langsung dan motivasional lebih baik dibandingkan metode digital. Hal ini mendukung nilai teori Jean Watson yang menekankan peran empati dan perhatian dalam layanan perawatan (Berardinelli et al., 2024)

Konsep caring Jean Watson telah diuji secara luas dalam berbagai situasi dan menunjukkan hasil positif bagi kesejahteraan pasien dan pengasuh. Dapat dibuktikan bahwa nilai caring bisa memberikan dampak baik bukan hanya bagi pasien, tetapi juga bagi para perawat. Penelitian berbasis teori caring Watson terhadap pengasuh pasien skizofrenia menunjukkan peningkatan signifikan pada rasa kohesi dan kesejahteraan setelah diadakan intervensi yang terpusat pada empati, kesadaran diri, serta hubungan spiritual antara perawat dan pasien (Bagheri et al., 2023)

Di Indonesia, menunjukkan bahwa rendahnya kepatuhan pada pengelolaan hipertensi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, akses yang terbatas, serta rendahnya dukungan dari lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara layanan medis dan kebutuhan psikososial pasien. Strategi edukasi yang berkelanjutan serta pemberdayaan pasien melalui pendekatan caring, baik oleh perawat maupun kader kesehatan, dianggap sebagai solusi yang bisa meningkatkan kepatuhan dan kualitas hidup pasien hipertensi (Rahma Dina et al., 2024)

Secara keseluruhan, pendekatan caring Jean Watson sangat relevan untuk diterapkan dalam meningkatkan kepatuhan terapi hipertensi. Konsep ini menekankan hubungan yang penuh perhatian, kasih sayang, serta dukungan spiritual sebagai elemen utama dalam hubungan perawat dan pasien. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dari Human Caring Theory, diharapkan pasien tidak hanya lebih baik dalam mengikuti pengobatan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan secara fisik, psikologis, dan sosial secara menyeluruh. Pendekatan ini juga bisa menjadi dasar pengembangan layanan perawatan berbasis empati yang berkelanjutan untuk meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi di lingkungan masyarakat.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan literature review dan analisis deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan mengunduh artikel dari beberapa basis data. Proses dilakukan secara sistematis dengan cara meninjau judul, abstrak, dan isi jurnal. Jurnal yang lolos penyisihan kemudian di analisis kembali berdasarkan metode, hasil, dan penerapan teori budaya dalam melakukan tindakan terhadap pasien. Terakhir dilakukan penyaringan data untuk menentukan pola kesamaan dan perbedaan yang selanjutnya menjadi dasar pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik artikel

Karakteristik literatur ini diringkas berdasarkan hasil 10 jurnal yang memenuhi kriteria. Kriteria pemilihan jurnal tersebut yaitu, diterbitkan pada rentang tahun 2020-2025 yang berfokus pada penerapan teori Jean Watson dan dalam perawatan pasien hipertensi. Teori Human Caring yang dikembangkan oleh Jean Watson didasarkan pada pandangan humanistik dan transpersonal dalam bidang perawatan. Teori ini menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual seseorang. Menurut teori ini, perawatan tidak hanya berupa tindakan medis, tetapi juga hubungan yang penuh empati yang membantu proses penyembuhan secara menyeluruh. Dalam konteks merawat pasien penyakit hipertensi, penerapan teori ini sangat penting karena pasien tidak hanya menghadapi masalah fisik berupa tekanan darah tinggi, tetapi juga tekanan emosional akibat pengobatan jangka panjang yang sering membuat mereka merasa bosan dan kejenuhan. Hubungan yang penuh kasih, menghormati martabat manusia, dan memiliki perasaan terlibat secara emosional antara perawat dan pasien dapat meningkatkan semangat pasien dalam menghadapi penyakit seperti hipertensi (Ulfah, 2020).

Selain berbagai penelitian sebelumnya, studi yang dilakukan oleh Elsa Rahma Dina dan timnya pada tahun 2024 juga memperkuat fakta bahwa tingkat pengetahuan pasien merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam mengontrol pengobatan hipertensi di Indonesia. Dalam tinjauan literatur mereka, ditemukan bahwa ketidakpatuhan dalam pengobatan sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pasien, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, usia yang sudah tua, serta kondisi sosial dan ekonomi yang rendah.

Fenomena ini menunjukkan bahwa sistem dukungan sosial dan edukasi untuk pasien hipertensi di masyarakat masih kurang memadai. Pasien yang memahami dengan baik tentang penyakit hipertensi cenderung mengontrol tekanan darah lebih baik dan lebih patuh dalam mengikuti terapi obat. Oleh karena itu, strategi yang menekankan pendidikan terus menerus, konseling, serta dukungan dari tenaga kesehatan maupun keluarga sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan, sesuai dengan konsep teori caring Watson yang mengutamakan edukasi dan hubungan empatik sebagai pusat dalam proses penyembuhan (Rahma Dina et al., 2024).

Secara keseluruhan, pendekatan caring Jean Watson merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Pendekatan ini memperkuat hubungan antara perawat dan pasien, meningkatkan rasa percaya serta motivasi pasien, serta membantu memperbaiki pemahaman dan dukungan sosial selama proses pemulihan. Dengan kata lain, teori caring Watson tidak hanya memperbaiki hubungan antarmanusia, tetapi juga menciptakan dasar yang kuat untuk perubahan perilaku jangka panjang yang dibutuhkan dalam mengendalikan hipertensi. Pendekatan caring Watson bukan hanya sekadar teori, tetapi merupakan bentuk perawatan yang menyeluruh, yang menggabungkan aspek emosional, pendidikan, serta spiritual dalam upaya mencapai kepatuhan pengobatan yang berkelanjutan bagi pasien hipertensi.

SIMPULAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, gangguan jantung, dan kerusakan ginjal. Meskipun pengobatan sudah tersedia, banyak pasien yang belum patuh dalam menjalani terapi karena kurangnya pengetahuan, dukungan keluarga yang terbatas, jarak ke fasilitas kesehatan, serta hubungan yang kurang baik dengan tenaga kesehatan. Pendekatan Caring Jean Watson menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi, karena menekankan pentingnya perhatian, empati, dan hubungan interpersonal antara perawat dan pasien.

Melalui penerapan sepuluh faktor karatif, perawat tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga memperhatikan kondisi emosional, spiritual, dan sosial pasien. Sikap caring seperti menjalin hubungan penuh kepercayaan, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan lingkungan yang aman dapat meningkatkan motivasi pasien untuk mengikuti anjuran pengobatan dan menjalani gaya hidup sehat.

Selain itu, penerapan model caring Swanson dengan lima langkah utama memahami pasien, hadir secara emosional, membantu memenuhi kebutuhan, mendukung perubahan gaya hidup, serta menjaga keyakinan pasien dapat memperkuat hubungan antara perawat dan pasien. Ketika pasien merasa dihargai, dipahami, dan didukung secara menyeluruh, mereka akan lebih patuh dalam mengonsumsi obat dan melakukan kontrol tekanan darah secara teratur. Oleh karena itu, penerapan teori caring Jean Watson dan model Swanson berkontribusi besar terhadap peningkatan kepatuhan, kestabilan tekanan darah, serta pencegahan komplikasi hipertensi.

SARAN

Institusi kesehatan juga perlu menyediakan pelatihan dan lingkungan kerja yang mendukung penerapan perawatan holistik berbasis caring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu dalam menyelesaikan laporan ini, khususnya kepada Bapak Hadiansyah, S.Kep., Ners, M.M.R.S. selaku dosen pembimbing kami dan terimakasih juga kepada pihak Fakultas Keperawatan Universitas Institut kesehatan rajawali yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Algabbani, F., & Algabbani, A. (2020). Treatment adherence among patients with hypertension: findings from a cross-sectional study. *Clinical Hypertension [revista en Internet]* 2020 [acceso 4 de febrero de 2021]; 26(1): 1-9. *Clinical Hypertension*, 26(18), 1-9. <https://clinicalhypertension.biomedcentral.com/articles/10.1186/s40885-020-00151-1>

- Annisa, M., Adam, A., Iskandar, M. I., & Fadli. (2024). Analisis Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi. *Media Keperawatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 15(2), 262–268. <https://ojs3.poltekkes-mks.ac.id/index.php/medperawat/article/view/896>
- Bagheri, S., Zarshenas, L., Rakhshan, M., Sharif, F., Sarani, E. M., Shiazi, Z. H., & Sitzman, K. (2023). Impact of Watson's human caring-based health promotion program on caregivers of individuals with schizophrenia. *BMC Health Services Research*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09725-9>
- Berardinelli, D., Conti, A., Hasnaoui, A., Casabona, E., Martin, B., Campagna, S., & Dimonte, V. (2024). Nurse-Led Interventions for Improving Medication Adherence in Chronic Diseases: A Systematic Review. *Healthcare (Switzerland)*, 12(23). <https://doi.org/10.3390/healthcare12232337>
- Dewi, I., Maryam, E., Rudyanto, Y., & Paramarta, V. (2024). Literature Riview: Gambaran Pengetahuan, Prilaku Self-Care Dan Kepatuhan Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.32897/jiim.2024.2.2.3251>
- Rahma Dina, E., Cahyani Putri, G., Fakhrunnisa, N., Syifa Urrahma Fauzi, R., Nur Amalina, N., Maraditha, J., Rifazuli, A., & Yonisa putra, A.-G. (2024). Literature Review: Determinant Factors of Medication Control Compliance in Hypertension Patients in Indonesia. *Journal of Research in Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 3(2), 90–96. <https://doi.org/10.33533/jrpps.v3i2.10929>
- Tri yulianti, anna wahyuni widayanti, susi ari kristina, nanang munif yasin. (2020). *Theory-Based interventions to improve medication adherence among patients with hypertension in primary heaalthcare and the community: A systematic review*.
- Trisna Devina^{1*}, Rian Tasalim², M. B., 1, 2, 3Program Studi Profesi Ners, F. K. U. S. M. B., & Kalimantan Selatan, I. (2024). *Hubungan peran caring kader terhadap tingkat kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia*. 5.
- Ulfah, A. (2020). *Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Di Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Tahun 2020 Di Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Tahun 2020*.
- Winarti, A., & Harokan, E. gustina. (2023). *Analisis kepatuhan pasien hipertensi dalam pengobatan di puskesmas*. 8(2).